

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa rancangan tata letak fasilitas dengan teknik konvensional dan dengan rancangan tata letak fasilitas dengan algoritma CRAFT merupakan rancangan yang sama baiknya jika diterapkan untuk menata letak fasilitas proses produksi komponen Body Inner B. Oleh karena itu perusahaan bebas memilih salah satunya untuk menggantikan tata letak fasilitas saat ini, karena rancangan tata letak fasilitas menggunakan teknik konvensional atau algoritma CRAFT lebih optimal, dimana dapat membuat hubungan antar fasilitas lebih terintegrasi dan dapat mengurangi total jarak, serta meminimalkan *material handling*.

Rancangan tata letak dengan teknik konvensional atau rancangan algoritma CRAFT lebih optimal dibandingkan dengan tata letak fasilitas saat ini, yang dapat meminimalkan ongkos *material handling* sebesar Rp 201.090 atau 41.78%, yaitu penurunan ongkos *material handling* dari Rp.481.261 menjadi Rp.280.171 setelah dilakukan perancangan ulang tata letak fasilitas. Optimalisasi tersebut berasal dari penurunan total jarak yang semula 852 meter menjadi 496 meter sehingga biaya *material handling* ikut menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Upaya optimalisasi *material handling* sebaiknya dilakukan juga pada area proses produksi komponen Cap Body dan Separator Comp dengan melakukan penelitian yang sama sebagaimana telah diuraikan di dalam skripsi ini.
2. Dalam rangka implementasi rancangan tata letak fasilitas yang diusulkan di sini, sebaiknya dilakukan juga perhitungan biaya-biaya lain di luar dari biaya yang telah dihitung di skripsi ini, meliputi biaya-biaya pemindahan fasilitas produksi dengan tata letak lama, termasuk penyewaan alat angkut. Hal ini menjadi penting untuk perencanaan anggaran, sehingga dapat dipersiapkan biaya keseluruhan yang diperlukan dalam implementasi rancangan tata letak yang baru.

